



Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* dengan Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19

Studi dilakukan di Wilayah Kerja
Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Abiansema I

Ni Luh Wahyu Padesi¹, Ni Wayan Suarniti², Ni Gusti Kompiang Sriasih³

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Afiliasi Sarjana Terapan Kebidanan, wpadesi@yahoo.co.id

² Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar, Dosen, yansu_bidan@yahoo.com

³ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar, Dosen, sriasihkespro@gmail.com

Corresponding Author: wpadesi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima Bulan 21 Juni 2021

Revisi Bulan 25 Juni 2021

Diterima Bulan 30 Agustus 2021

Kata kunci:

Pengetahuan, *Antenatal Care*,
Pandemi Covid-19

Antenatal care (ANC) bertujuan untuk memperoleh kehamilan serta persalinan yang aman dan positif. Masa pandemi Covid-19 berdampak pada sektor kesehatan termasuk kunjungan ANC. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan keteraturan ANC di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansema I tahun 2021 dan ini juga merupakan penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan ANC pada bulan April-Mei dengan sampel 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan 17 orang (53,1%) berpengetahuan baik, 13 orang (40,6%) cukup dan kurang sebanyak 2 orang (6,3%). Responden yang melakukan ANC teratur adalah 19 orang (59,4%) dan tidak teratur 13 orang (40,6%). Berdasarkan analisa bivariat didapatkan $p=0,000$, dengan nilai koefisien ($r=0,876$) lebih besar dari r tabel ($r=0,632$), sehingga ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan ANC. Ibu hamil diharapkan terbuka menerima informasi dari petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi ibu teratur memeriksakan kehamilannya.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge, *Antenatal Care*,
Covid-19 Pandemic

Antenatal care (ANC) purpose to a safe and positive pregnancy and childbirth. Covid-19 pandemic bring an impact on the health sector, including ANC visits. This study purpose to analyze the relationship between knowledge with regularity of ANC visits for pregnant women in the third trimester during the Covid-19 pandemic in the work area of UPTD Puskesmas Abiansema I in 2021. This research is a correlative analytical study with cross-sectional approach. The population were all pregnant women in third trimesters who did ANC visit in April-May 2021, with samples 32

respondents. The sampling technique was consecutive sampling. Data analysis using Spearman Rho statistical test. The result shows analysis of respondents who have good knowledge are 17 women (53,1%), have an enough knowledge are 13 women (40,6%) and have a less knowledgeable are 2 women (6,3%). Respondents who did regularly ANC visits are 20 women (62.5%) and who did irregular ANC visit are 12 women (37.5%). The result of bivariate analysis was $p = 0,000$, and the coefficient value ($r = 0,876$) is greater than r table ($r = 0,632$), meaning there is a correlation between the knowledge and the regularity of ANC visit. Pregnant women are expected to always open mind to receiving the information that given by health workers to increase their knowledge about ANC visits so support and motivate to did ANC visit regularly.

PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) bertujuan untuk memperoleh suatu proses kehamilan serta persalinan yang aman dan positif (*positive pregnancy experience*). Masa kehamilan yang awalnya diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologi sehingga perlu upaya peningkatan pelayanan kesehatan dengan cara meningkatkan pelayanan ANC yang sesuai standar. Menurut Purwaningsih¹ akibat yang terjadi jika tidak teratur melakukan ANC adalah dapat menimbulkan masalah yang terjadi pada kehamilan, beresiko terhadap kesehatan fisik dan mental ibu dan janin, tidak dapat mempersiapkan persalinan dengan baik, komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan yang tidak ditangani, bahkan dapat meningkatnya morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini berdampak pada sektor kesehatan termasuk memberikan kontribusi pada kunjungan ANC. Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang termasuk perilaku kesehatan. Pada penelitian oleh Rachmawati² menyimpulkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Penelitian Wiratmo³ juga mendukung dengan hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC terhadap perilaku ANC menyebutkan salah satunya adalah pengetahuan.

Penelitian oleh Panjaitan⁴ menyimpulkan bahwa pengetahuan meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Swandari⁵ yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan tingkat keteraturan melakukan kunjungan ANC. Pengamatan data register bulan Maret hingga Desember 2020, di UPTD Abiansemal I menunjukkan penurunan angka kunjungan ibu hamil pada masa pandemi. Pada bulan Maret sampai Desember tahun 2020 sebesar 347 ibu hamil yang mengalami penurunan hingga 8,68% dari capaian tahun sebelumnya. Hal ini erat kaitannya dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini dengan pembatasan pada pelayanan kesehatan yang dampak bagi pendidikan kesehatan, informasi dan edukasi yang diterima oleh ibu hamil sehingga secara tidak langsung berdampak pula pada pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC serta sebagai sumber data atau informasi dalam pemberian intervensi yang relevan terhadap kunjungan ANC sesuai standar di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini secara khusus dan terperinci menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang kunjungan ANC sesuai standar Kemenkes RI tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 berbeda dengan masa sebelum pandemi dan indikator pengetahuannya adalah tentang kunjungan ANC sesuai standar terbaru. Berdasarkan uraian diatas, kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC pada bulan April-Mei 2021 di wialyah kerja UPTD Puskemsas Abiansemal I, dengan sampel

sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan etika penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta analisis bivariat menggunakan uji statistik *Spearman Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang telah memenuhi kriteria inklusi sebanyak 32 orang. Distribusi karakteristik responden yang disajikan dalam tabel 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 20 orang. Sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 18 orang dan paritas responden terbanyak adalah multigravida yaitu sebanyak 21 orang.

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pendidikan		
Dasar	2	6,3
Menengah	20	62,5
Tinggi	10	31,2
Jumlah	32	100
Pekerjaan		
Bekerja	18	56,2
Tidak Bekerja	14	43,8
Jumlah	32	100
Paritas		
Primigravida	11	34,4
Multigravida	21	65,6
Jumlah	32	100

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kunjungan ANC di masa pandemi Covid-19 adalah sebanyak 17 orang berpengetahuan baik, 13 orang berpengetahuan cukup dan dua orang berpengetahuan kurang. Pengetahuan ibu hamil trimester III di Masa Pandemi Covid-19 disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Pengetahuan tentang Kunjungan ANC di Masa Pandemi Covid-19

No	Pengetahuan tentang Kunjungan ANC di Masa Pandemi Covid-19	Jumlah	
		f	%
1	Baik	17	53,1
2	Cukup	13	40,6
3	Kurang	2	6,3
	Total	32	100

Hasil analisis sebaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kunjungan ANC di masa pandemi Covid-19 sesuai dengan indikator pada kuisioner menunjukkan seluruh ibu hamil memahami pengertian kunjungan ANC, sebanyak 19 orang memahami tujuan ANC. Indikator pelaksanaan ANC pada masa kehamilan sebanyak 23 responden berpengetahuan baik. Indikator mengenai protokol kesehatan dalam pelaksanaan ANC di masa pandemi Covid-19 menunjukkan sebanyak 28 orang berpengetahuan baik, namun pada indikator mekanisme dan kunjungan ANC sesuai standar di masa pandemi Covid-19, hanya 12 responden yang berpengetahuan baik. Hal ini berkaitan dengan hasil

analisis bivariat dan yang akan dipaparkan pada pembahasan. Distribusi sebaran pengetahuan responden berdasarkan kuisioner disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.
Sebaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Kunjungan ANC

No	Indikator Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	n	%
1	Pengertian kunjungan ANC	32	100	0	0	0	0	32	100
2	Tujuan ANC	19	59,4	12	37,5	1	3,1	32	100
3	Pelaksanaan ANC pada masa kehamilan	23	71,9	8	25	1	3,1	32	100
4	Mekanisme pelaksanaan ANC dan kunjungan ANC sesuai standar di masa pandemic Covid-19	12	37,5	15	46,9	5	15,6	32	100
5	Protokol kesehatan dalam pelaksanaan ANC di masa pandemic Covid-19	28	87,5	3	9,4	1	3,1	32	100

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel 4 dibawah ini meunjukkan bahwa sebagian besar melakukan kunjungan ANC di masa pandemi Covid-19 secara teratur sesuai standar yaitu sebanyak 19 responden dan responden yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 13 responden.

Tabel 4.
Keteraturan Kunjungan ANC di Masa Pandemi Covid-19

No	Keteraturan Kunjungan ANC di Masa Pandemi Covid-19	Jumlah	
		f	%
1	Teratur	19	59,4
2	Tidak teratur	13	40,6
	Total	32	100

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan atau berarti antara pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19. Nilai koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat kekuatan atau hubungan antara pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19, diperoleh sebesar 0,876.

Tabel 5.
Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan ANC dengan Keteraturan Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19

Keterangan Kunjungan ANC di Masa Pandemi Covid- 19	Pengetahuan tentang Kunjungan ANC di Masa Pandemi Covid-19						Total	Sig. (2-tailed)	r	
	Baik		Cukup		Kurang					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Teratur	17	53,1	2	6,3	0	0	19	59,4	0,000	0,876
Tidak teratur	0	0	11	34,3	2	6,3	13	40,6		
Total	17	53,1	13	40,6	2	6,3	32	100		

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden. Faktor yang pertama yaitu pendidikan, pada hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka kemampuannya dalam memahami dan menyerap informasi atau pengetahuan lebih baik. Menurut Emanuel dalam Panjaitan⁴, pendidikan adalah salah satu indikator penting yang mendorong keputusan dan mempengaruhi keadaan seseorang. Hal tersebut karena dengan pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan pengetahuan atau informasi tentang penggunaan layanan kesehatan akan lebih baik. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Ariestanti⁶ yang menyatakan bahwa seorang ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai tingkah laku dan mempunyai pengetahuan yang tinggi terkait kesadaran melakukan ANC untuk kehamilannya.

Keteraturan kunjungan ANC merupakan kesesuaian jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah standar minimal yang ditetapkan. Penelitian ini juga menunjukkan sebanyak 13 orang (40,6%) responden tidak teratur melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar minimal pada setiap trimesternya. Hal ini berarti kesesuaian jumlah minimal kunjungan ANC yang dilakukan berdasarkan umur kehamilan atau trimesternya masih banyak belum dilakukan oleh ibu hamil. Keteraturan kunjungan ANC pada kehamilan normal sesuai standar dari Kemenkes RI⁷ di masa pandemi Covid-19 adalah enam kali dengan rincian minimal dua kali di trimester satu, satu kali di trimester dua, dan tiga kali di trimester tiga. Menurut penelitian Inayah⁸, ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara rutin karena memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan jumlah responden yang melakukan ANC secara teratur sebanding dengan responden yang berpendidikan menengah hingga berpendidikan tinggi.

Faktor lainnya adalah pekerjaan, dalam penelitian oleh Sari dan Efendy⁹ mengasumsikan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya yang secara tidak langsung mengurangi kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuannya karena lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sementara itu ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan sehingga mendapatkan lebih banyak informasi tentang manfaat ANC dan standar ANC yang secara langsung meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini, pada penelitian ini menunjukkan jumlah responden yang bekerja sebanding dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Menurut penelitian Ariestanti⁶ tidak ada hubungan pekerjaan dengan keteraturan melakukan ANC. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan meluangkan waktu serta membuat janji dengan fasilitas pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini sehingga ibu hamil yang bekerja tetap dapat melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa keteraturan kunjungan ANC responden penelitian sebanding dengan responden yang bekerja. Masa pandemi Covid-19 yang berkontribusi dalam berbagai sektor kehidupan menjadi salah satu opsi yang memberikan kesempatan yang sama bagi ibu hamil yang bekerja maupun tidak bekerja dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai kunjungan ANC baik melalui pemeriksaan ANC maupun media telemedicine. Kebijakan Kemenkes RI¹⁰ dalam Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 mengenai *work from home* yang ditetapkan pada beberapa sektor pekerjaan terkait salah satu kebijakan pemerintah yaitu upaya *social distancing* menjadi salah satu sebab berbedanya pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan ibu hamil dan keteraturan kunjungan ANC yang dilakukan.

Faktor yang mempengaruhi lainnya adalah paritas ibu, pada penelitian ini responden multigravida sebanding dengan responden yang berpengetahuan baik. Paritas menunjukkan jumlah kehamilan yang pernah dialami dan memberikan pengalaman ibu dalam menghadapi kehamilan. Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini didukung dengan penelitian Priyanti¹¹ yang menyebutkan paritas memberikan pengalaman ibu dalam menghadapi kehamilan sebelumnya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuannya terhadap kunjungan ANC. Penelitian oleh Yenita¹² menunjukkan bahwa ibu hamil dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa ANC merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki

motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan ANC secara teratur adalah responden dengan karakteristik multigravida. Hal ini dapat terjadi karena salah satu kontribusi kebijakan pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pembatasan pelayanan publik hingga pelayanan kesehatan termasuk penundaan kelas ibu hamil dapat berkontribusi pada ibu hamil primigravida sehingga karena kehamilannya menjadi pengalaman baru sehingga mempengaruhi keteraturan kunjungannya selama hamil.

Hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kunjungan ANC dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasnita¹³ yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian Toar¹⁴ yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC di Puskesmas Walantakan Langowan Utara. Pada penelitian ini, hampir seluruh responden mengetahui tujuan dan manfaat kunjungan ANC serta memahami protokol kesehatan dalam kunjungan ANC di masa pandemi Covid-19. Kurangnya pengetahuan pada responden dapat dilihat pada uraian kuesioner yang telah tersebar bahwa hanya 13 orang responden atau hanya sebanyak 37,5% yang berpengetahuan baik tentang mekanisme dan jumlah minimal kunjungan ANC sesuai standar di masa pandemi Covid-19. Peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor lain yang menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai jumlah minimal kunjungan ANC sesuai standar di masa pandemi Covid-19 adalah karakteristik responden dan waktu penelitian. Penelitian ini didukung pula oleh teori *Health Belief Model* (HBM) menurut Rosenstock (1974) dalam Corner¹⁵. Kunjungan ANC menjadi sebuah tindakan yang muncul karena pengetahuan ibu hamil mengenai tujuan keteraturan kunjungan ANC yang memberikan kontribusi positif untuk menjalani proses kehamilannya. Pengetahuan mengenai kunjungan ANC dan tujuannya pada ibu hamil juga akan mendukung asumsi positif untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Penelitian sejalan dengan penelitian Ali¹⁶ berjudul "*Factors affecting the utilization of antenatal care among pregnant women*" yang dilakukan di Karachi, Pakistan, menunjukkan bahwa peluang melakukan kunjungan ANC tiga kali lebih tinggi bagi mereka yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian ini juga memaparkan bahwa pengetahuan yang baik berperan penting dalam kunjungan ANC. Penelitian oleh Ariestanti⁶ juga mendukung penelitian ini dengan hasil yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu hamil melakukan ANC di masa pandemi Covid-19.

Kebijakan terkait masa pandemi saat ini juga tidak dapat disingkirkan sebagai faktor resiko yang mempengaruhi pengetahuan dan keteraturan kunjungan ANC. Salah satu isi pedoman pelayanan ANC bagi bidan di masa pandemi Covid-19 adalah penundaan kelas Ibu hamil atau dilakukan secara online serta konsultasi kehamilan, dan konseling, informasi serta edukasi dapat dilakukan secara online atau dikenal sebagai *telemedicine*. Menurut Davis¹⁷, di Indonesia *telemedicine* pernah dikembangkan oleh Kemenkes sejak tahun 2012, namun dalam pemanfaatannya saat *pilot project* 2017 terkendala oleh kurangnya pemahaman penggunaan teknologi dan pemahaman terkait urgensi penggunaan *telemedicine* tersebut. Hal ini tentunya masih menjadi tantangan besar di masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya dalam mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menemukan solusi baru bagi seluruh aspek terkait untuk tetap dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kunjungan ANC yang sesuai standar di masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Masa kehamilan yang awalnya diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologi sehingga perlu upaya peningkatan pelayanan ANC sesuai standar. Apabila tidak teratur melakukan ANC dapat menimbulkan masalah pada kehamilan, tidak dapat mempersiapkan persalinan komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan tidak tertangani, bahkan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini berdampak pada sektor kesehatan termasuk pada kunjungan ANC. Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang termasuk perilaku kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang kunjungan ANC sesuai standar Kemenkes RI tahun 2020 di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menunjukkan 17 orang (53,1%) berpengetahuan baik, 13 orang (40,6%) cukup dan kurang sebanyak 2 orang (6,3%). Responden yang melakukan

ANC teratur adalah 19 orang (59,4%) dan tidak teratur 13 orang (40,6%). Berdasarkan analisa bivariat didapatkan $p=0,000$, dengan nilai koefisien ($r=0,876$) lebih besar dari r tabel ($r=0,632$), sehingga ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan ANC. Keteraturan kunjungan ANC mendukung ibu hamil melakukan deteksi dini terhadap penyulit dan komplikasi. Ibu hamil diharapkan selalu terbuka menerima informasi dari petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi ibu dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan Jurnal Ilmiah Kebidanan ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kepala UPTD Puskesmas Abiansemal I, para dosen pembimbing dan penguji, para responden yang sudah terlibat dalam penelitian dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwaningsih W, Siti F. Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
2. Rachmawati AI., Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan *antenatal care* (anc) ibu hamil. *Majority*. 2017;7(11):72–76.
3. Wiratmo PA, Lisnadiyanti, Sopianah N. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care terhadap perilaku antenatal care. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*. 2020;1(2):67-76.
4. Panjaitan PRM, Santosa H, Utama S. Associations between education, knowledge, attitude, and maternal intention on antenatal care visit. *Journal of Maternal and Child Health*, 2017;4(6):516-21.
5. Swandari GC. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja puskesmas lambuya kabupaten konawe tahun 2017 [Skripsi]. Kendari: Program Studi Diploma DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari
6. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. 2020; 10(2):1693-8.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru revisi 2. [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/pedoman bagi ibu hamil, bersalin, nifas dan bbl di era adaptasi kebiasaan baru revisi 2.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/pedoman%20bagi%20ibu%20hamil,%20bersalin,%20nifas%20dan%20bbf%20di%20era%20adaptasi%20kebiasaan%20baru%20revisi%202.pdf); 2020.
8. Inayah N, Fitriahadi E. Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan anc pada ibu hamil trimester 3. *Jurnal Health of Studies*. 2019;3(1):64-70. <https://doi.org/10.31101/jhes.842>
9. Sari KIP, Efendy HV. Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2017;9(1).
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020. Pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (covid-19). 2020: Jakarta.
11. Priyanti S, Irawati D, Syalfina AD. Frequency and factor effecting of antenatal care visit. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*. 2020;6(1):1-9.
12. Yenita A, Shigeko H. 2012. Factors influencing the use of antenatal care in rural west sumatra, indonesia. *BMC Pregnancy And Childbirth*. 2012;12(9): 1–8. <https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/1471-2393-12-9>.
13. Hasnita, H. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan antenatal care di puskesmas turikale kabupaten maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2018;12(4):368-72.
14. Toar RF, Huragana J, Welua R. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan anc di puskesmas walantakan langowan utara. *Buletin Sariputra Jurnal Ilmu-Ilmu Multidisiplin*. 2020;10 (2).
15. Corner M, Norman P. The health belief model. Buckingham: Open University Press; 2005.
16. Ali SA, Dero AA, Ali GB. A literature review: factors affecting the utilization of antenatal care among pregnant women. *J Preg Neonatal Med*. 2018;2 (2):41-45.
17. Davis F. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*. 1989;13(3), 319–340.